BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Di sisi lain, anak adalah generasi penerus umat.[1] Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Pendidikan Islam memiliki jangkauan yang luas dan tidak dibatasi oleh masa dan tidak dihentikan oleh pertumbuhan. Pendidikan Islam selalu meramaikan isi alam ini dengan generasi-generasi terbaik, mengisi hidup secara sempurna dengan akhlaq al-Qur'an, kejujuran, etika, budi pekerti, harga diri, keamanan, kepercayaan, kesungguhan, semangat kerja, keluhuran, dan kebajikan.

Salah satu keutamaan agama Islam bagi umat manusia adalah ia datang memabawa metode yang paripurna dan lurus dalam pendidikan jiwa pembinaan generasi, pembentukan umat, pembangunan peradaban dan pemberlakuan kaidah-kaidah kemuliaan dan peradaban. Hal ini bertujuan untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan perilaku syirik, kebodohan, keseatan, dan kekacauan, menuju cahaya tauhid, ilmu, petunjuk, dan kenyamanan.

---

[1]Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, penerjemah Arif Rahman (Solo: Insan Kamil, 2012) hlm. iii

Dasar pendidikan Islam selain al-Qur'an adalah ḥadīṡ yang mecerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan, perkataan dan taqrir Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, Rasulullah saw menjadi teladan yang harus diikuti, baik dalam ucapan, perbuatan maupun taqrirnya. Dalam keteladanan Rasulullah saw mengandung pendidikan-pendidikan yang sangat berarti. Segala ucapan, perbuatan dan taqrir Rasulullah diyakini validitas kebenarannya karena merupakan wahyu, juga diyakini bahwa Rasululah adalah pendidik yang teladan dan integritas.

Pendidikan pada anak merupakan perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam al-Quran kita dapati bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang menjelaskan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Diantara pendidikan untuk membentuk insan kamil (manusia paripurna) yang sudah diterapkan Luqman pada anaknya adalah pendidikan aqidah,[2] pendidikan ibadah[3], dan pendidikan akhlak[4]. Begitu pula dalam ḥadīṡ-ḥadīṡ Rasulullah saw. kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Mendidik anak bukan merupakan hal yang mudah. Bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat

---

[2]Lihat Q.S Luqman, ayat 13, yang artinya *"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

[3]Lihat Q.S Luqman, ayat 17, yang artinya *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."*

[4]Lihat Q.S Luqman, ayat 18, yang artinya *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."*

sampingan, mendidik anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap orang muslim. Bahkan mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orangtua.[5]

Allah azza wa jalla juga berfirman,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu". (QS. Al-Tahrim, 66 : 6)

Ali ibnu Abu Thalib telah mengatakan sehubungan dengan tafsir ayat ini, bahwa cara untuk sampai ke arah itu adalah dengan mendidik dan mengajari mereka.[6]

Dan di dalam ḥadīṡ yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban"[7]

Untuk itu -tidak bisa tidak-, orangtua harus tahu apa saja yang harus diajarkan kepada seorang anak serta bagaimana metode yang telah dituntunkan oleh Nabi Muhammad saw.

Rasulullah saw. mengingatkan peran penting orangtua ini dengan sabdanya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

---

[5]Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* , (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 16

[6]Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah saw*, Penerjemah Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 17

[7]Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Hadits No. 4801, Juz 16, hlm 207

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi"[8]

Tentunya ḥadīṡ ini tidak dipahami bahwa orangtua sebagai suatu unsur tunggal sebagai penentu masa depan anak. Tapi, harus disadari bahwa orangtua mempunyai peran yang sangat penting bagi masa depannya. Hal ini juga disinggung dalam sebuah peribahasa "Buah tidak jatuh jauh dari pohonnya". Keterlibatan peran orangtua bisa bersifat genetik dan non-genetik. Secara genetik, beberapa sifat yang dipunyai anak cenderung diperoleh dari sifat-sifat orangtuanya. Tapi, secara non genetik beberapa perilaku anak dipengaruhi oleh sikap orangtua. Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orangtua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis anak serta niali-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.[9]

Seorang anak ibarat adonan yang siap dibentuk sesuka orang yang memegangnya, atau ibarat kertas putih bersih yang siap untuk dituliskan apapun di atasnya. Al-Ghazali juga memberi penjelasan tentang posisi anak bagi orangtuanya, serta karakteristik kejiwaannya. Al-Ghazali berkata; bahwa anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Ia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika kedua orangtuanya membiasakannya pada kebaikan, maka dia akan tumbuh menjadi anak yang baik dan bahagia dinia akhirat. Namun, jika dibiasakan berbuat kejelekan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Cara

---

[8] *Ibid,* juz 5, hlm. 182

[9] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 125

membentenginya adalah dengan mendidiknya dan mengajarkannya akhlak-akhlak yang baik.[10]

Masalah pendidikan anak adalah bagian dari persoalan yang dihadapi oleh para orangtua. Saat ini banyak orangtua yang kebingungan bagaimana cara mendidik anak dan pendidikan apa yang diberikan kepada anak. Kebanyakan dari mereka yang tidak dibekali ilmu syar'i dari al-Quran dan sunnah hanya mengajarkan anaknya sesuai adat yang berlaku di daerahnya, mengikuti berjalannya waktu. Sehingga saat si anak menginjak usia remaja, kenakalan mereka membuahkan rasa sakit tersendiri bagi orangtuanya.[11]

Dengan demikian peran orangtua sangatlah vital. Karena melalui orangtualah, anak akan menjadi manusia yang baik atau tidak. Rasulullah saw, sebagai teladan paripurna, telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik dan pendidikan apa yang harus dibrikian pada anak. Dan hal yang paling penting adalah keteladanan dalam melakukan hal-hal yang utama. Inilah yang harus dilakukan orangtua. Bukan hanya memerintah dan menyalahkan, tapi yang lebih penting adalah memberikan contoh konkret. Secara simultan hal itu juga harus ditopang oleh lingkungan, pergaulan, dan masyarakat.

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian tersebut, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dan di keluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya, sehingga orangtua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya

---

[10]Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak ...,* hlm. 115

[11]Khalid bin Abdurrahaman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, penerjemah Muhammad Halabi Hamidi (Jogjakarta: Ad-Dawa', 2006) hlm. 13

sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntutan syari'at Islam.

Betapa gembiranya para orangtua ketika anaknya dapat memetik hasil yang baik di masa depan sebagai buah dari usahanya dan dapat berteduh di bawah rindangnya apa yang telah ia tanam. Sangatlah tentramnya jiwa orangtua dan terasa beningnya mata saat melihat si buah hati menjadi malaikat yang berjalan di atas muka bumi dan mushaf yang bergerak di tengah-tengah manusia.[12] Jika orangtua mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan anak, maka untuk mewujudkan tujuan di atas harus diliputi dengan segala hal yang bisa menanamkan ruh keagamaan dan keutamaan terhadap jiwa anak..[13]

Dengan latar belakang yang telah penulis paparkan maka penulis ingin mengangkat tema "PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ḤADĪṠ DALAM *KUTUB AL-TIS'AH* (Kajian Tematik)".

Adapun alasan penulis, mengapa mengkaji pendidikan anak dalam perspektif ḥadīṡ , sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang skripsi ini, adalah

a. Keinginan penulis untuk mengkaji ḥadīṡ yang terkait dengan pendidikan pada anak.
b. Ingin memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam mendidik anak dengan pendidikan-pendidikan islami.

---

[12]Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak ...,* hlm. 515

[13]Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi saw*. Penerjemah. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 19

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas ḥadīṡ tentang pendidikan anak dalam kitab *Kutub al-Tis'ah* ?
2. Bagaimana perspektif ḥadīṡ tentang pendidikan anak dalam *Kutub al-Tis'ah*?

C. Tujuan Penelitian

Dengan fokus masalah seperti tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui teks-teks ḥadīṡ tentang pendidikan anak dalam kitab *Kutub al-Tis'ah*.
2. Mengetahui perspektif ḥadīṡ tentang pendidikan anak dalam *Kutub al-Tis'ah*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

1. Manfaat teoritis

   Penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pada anak.

2. Manfaat praktis

   a. Menambah wawasan tentang pendidikan Islam khususnya pendidikan pada anak, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku

   b. Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan yang terkandung dalam kitab *kutub al-tis'ah* sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah saw dalam ilmu pendidikan khususnya pada anak.

   c. Sebagai bahan refrensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

   d. Secara administratif, untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesai studi program sarjana strata satu (S-1).

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang mengkaji masalah pendidikan anak, maka di bawah ini penulis akan memaparkan beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang nantinya untuk dijadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan ini.

Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ema Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *"Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam"* (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman

dalam buku Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini Karya Dra. Hibbana S. Rahman). Dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Wiwin Winarti jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *"Pendidikan Kemandirian Anak Menurut Islam Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Keluarga."* Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan Islam menciptakan pribadi yang mandiri Pendidikan tersebut berusaha untuk diterapkan dalam pendidikan keluarga, karena memang keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama serta efektif untuk anak.
3. Skripsi yang ditulis oleh Syaifuddin Zuhri, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul *Peran Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak Jalanan* (Studi Kasus anak jalan di kawasan Tugu Muda Semarang), tahun 2011. Dalam skripsi ini objek pembahasan yang diteliti oleh Syaifuddin Zuhri adalah peran keluarga dalam pendidikan akhlak anak jalanan saja yang hanya terjadi di daerah Tugu Muda Semarang dan pendidikannya hanya tertentu pada pendidikan akhlak.
4. Skripsi yang ditulis oleh Khasan Farid, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang berjudul *Konsep*

Pendidikan Etika bagi Anak dan Orangtua (sebuah pendekatan tafsir tahlili Q.S al-Isra Ayat 23-24), Tahun 2011. Pada skripsi ini Khasan membahas tentang konsep pendidikan etika bagi anak dan orangtua yang khusus menggunakan pendekatan tafsir tahlili di dalam Q.S al-Isra Ayat 23-24

5. Skripsi oleh Budi Utami, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Suan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Pendidikan Agama Islam Anak Remaja di Sikepan Mendut Magelang,* Tahun 2010. Dalam skripsi ini, Budi hanya membahas pendidikan agama islam anak remaja di daerah Sikepan Mendut Magelang.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang membedakan dengan penelitian penulis di sini yakni

1. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran utama adalah mengumpulkan teks-teks ḥadīṡ tentang pendidikan anak dalam *kutub al-tis'ah*.
2. Penulis meneliti terhadap sanad ḥadīṡ untuk mengetahui ketersambungan sanad dan kualitas periwayat ḥadīṡ yang diteliti dengan bantuan ilmu *rijāl al-ḥadīṡ*.
3. Penulis menganalisis ḥadīṡ pendidikan anak berdasarkan unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Untuk pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka kiranya perlu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Anak : dalam bahasa Arab berasal dari kata *Tarbiyah*, dengan kata kerja *Rabba* yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi Pendidikan anak adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal anak didik sehingga bisa terbentuk pribadi muslim yang baik.[14] Penulis mengkhususkan pada pendidikan Islam yang terdapat dalam ḥadīṡ Nabi Muhammad saw.
2. Hadīṡ: segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sifat.[15] Dalam penelitian ini penulis menentukan ḥadīṡ baik berupa marfu' atau mauquf.
3. *Kutub al-Tis'ah* : Sembilan kitab induk ḥadīṡ yang meliputi *Ṣaḥīḥ al-Bukhari, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan al-Nasā'i Sunan al-Tirmiżi, Sunan Abu Dawud, Musnad Ahmad Ibn Hanbal, Sunan Ibn Majjah, Sunan al-Dārimi, dan Muwaṭṭa'*.
4. Kajian Tematik

   Kajian tematik (maudhu'i), yakni "Menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti sama-sama

---

[14]Hasbullah. *Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2005), hlm 25

[15]Mahmud Al-Thahan, *Taysir Mushthalah Al-Hadits*, (Kuwait: Al-Haramain, 1985), hlm.15

membicarakan satu topik masalah yang menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut.[16]

Menurut M. Baqir al-Shadr sebagaimana yang dikutip Muhammad Nur Ikhwan, mendefinisikan metode maudhu'i adalah "Metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara memilih sebuah pokok masalah yang mempunyai tujuan satu, kemudian dikaji dari berbagai sudut pandang".[17]

Untuk pendekatan maudhu'i pada ḥadīṡ tidak jauh beda dengan pendekatan maudhu'i pada tafsir, sehingga dalam pendekatan ini peneliti berusaha menghimpun ḥadīṡ- ḥadīṡ tentang pendidikan anak yang mempunyai maksud sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah kemudian penulis memberi keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis metode penilitian ini merupakan penelitian kerpustakaan *(Library Research),* adalah mengumpulkan data-data dalam bentuk Kitab-kitab ḥadīṡ, buku-buku atau tulisan-tulisan, baik dari media cetak ataupun media elektronik, yang berhubungan dengan pendidikan anak.

---

[16]Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i : Suatu Pengantar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

[17]M. Nur Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an,* (Semarang: Lubuk Karya, 2001), hlm. 266.

Sedangkan berdasarkan pengolahannya dengan diadakannya pengumpulan data yang kemudian dianalisis, maka penilitian ini bersifat *deskriptif-analisis*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer yaitu *kutub al-Tis'ah* seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhari, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan al-Nasā'i Sunan al-Tirmiżi, Sunan Abu Dāwud, Musnad Aḥmad Ibn Hanbal, Sunan Ibn Majah, Sunan al-Dārimi, dan Muwaṭṭa'*. Kemudian sumber sekundernya, yaitu buku-buku, karya ilmiah , artikel-artikel, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengkaji kitab induk ḥadīṡ yang ada sembilan (*kutub al-tis'ah*) maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan anak. Penulis juga berusaha menghimpun ḥadīṡ- ḥadīṡ tentang pendidikan anak yang mempunyai maksud sama, dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah kemudian penulis memberi keterangan dan penjelasan. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga ḥadīṡ perkitab. Jadi jumlah keseluruhan ḥadīṡ nya adalah 27 ḥadīṡ.

4. Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis penelitian ini penlis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Mengumpulkan teks ḥadīṡ- ḥadīṡ tentang pendidikan anak yang terdapat dalam *al-Kutub al-Tis'ah*.

c. Penelitian terhadap sanad, dilakukan untuk mengetahui ketersambungan sanad dan kualitas periwayat ḥadīṡ yang diteliti dengan bantuan ilmu *rijāl al-ḥadīṡ.*

d. Menganalisis berdasarkan unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini ditulis dalam lima bab. Masing-masing bab mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lain. Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, penegasan istilah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab II, membicarakan gambaran umum tentang pendidikan anak dan seputar *Kutub al-Tis'ah* Bab III, Ḥadīṡ tentang Pendidikan Anak *Kutub al-Tis'ah* yang mencakup teks-teks ḥadīṡ tentang pendidikan anak, terjemah, skema sanad, analisis ketersambungan sanad dan penilaian ulama tentang kualitas perawi dan kesimpulan hasil analisis. Bab IV, Perspektif ḥadīṡ tentang pendidikan anak dalam *Kutub al-Tis'ah*. Bab V Penutup, mancakup Kesimpulan dan Saran-saran.